



## ANALISIS KEIGO YANG DIGUNAKAN KARAKTER SAKAMOTO DALAM ANIME SAKAMOTO DESU GA

Tiffani<sup>1</sup>, Damai Yani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang<sup>1</sup> (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang<sup>2</sup> (Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : tiffanifani4@gmail.com

### Sejarah Artikel

Submit : 2019-11-12

Diterima : 2019-11-14

Diterbitkan : 2020-07-20

### Abstrak

This study was aimed at describing the types of *keigo* and the factors that affect the use of *keigo* by Sakamoto character *Sakamoto desu ga* in the *anime*. This study was a qualitative research with a descriptive method. The data used in this study were sentences that contain *keigo* by Sakamoto in the *anime*. Moreover, the source of the data in this study was *animes* contained in the *anime Sakamoto desu ga* in the *anime* from episode 1-6. The results of this study were as follows: *first*, there were 3 types of *keigo* found in the *anime*: *sonkeigo*, *kenjougo* and *teineigo*. Based on the three types of *keigo*, there were 20 word of *sonkeigo* type, 9 words of *kenjougo* type, and 94 words of *teineigo* type. Then, the factors that influenced the use of *keigo* on *anime* were intimacy, age, gender, social relations, group membership, and situation.

### Kata Kunci:

*Keigo*, *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, factors that influence *keigo*.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Ilmu yang mempelajari bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat disebut sosiolinguistik (dalam Elsa, 2017 : 1).

Sosiolinguistik adalah sublinguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya pada masyarakat. Dalam sosiolinguistik ini, antara lain, dibicarakan pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat adanya kontak dua buah bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa itu (Nababan 1993 : 9).

Di Indonesia ada tiga bahasa yang diajarkan di instansi pendidikan, yaitu: bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, instansi pemerintahan dan lain-lain. Sedangkan bahasa asing dipergunakan untuk mengajar

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada Desember 2019

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

bahasa asing dan bisa berkomunikasi dengan orang asing. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah yang ada di Indonesia adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, tidak hanya huruf yang dipakainya, tetapi juga pada strata (tingkatan) yang terdapat dalam masyarakat Jepang itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi, itulah yang membedakan bahasa Jepang dengan bahasa yang lainnya. Ragam bahasa hormat atau tingkat tutur dalam bahasa Jepang disebut dengan *keigo*.

Umumnya *keigo* terbagi menjadi tiga kelompok. Masaki dan Seiji (dalam Sudjianto dan Dahidi 2009: 190) membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Penggunaan *keigo* ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi *keigo* tersebut ketika dipakai berbicara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan *keigo* menurut Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How To Be In Japan* (dalam Rini, 2017: 13) yaitu, keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok, dan situasi.

Selain didalam film, *keigo* juga sering ditemui di *anime*. Misalnya pada *anime kuro shitsuji* yang mana karakternya banyak menggunakan *keigo* sebagai bahasa yang sopan untuk diucapkan dengan lawan bicara. *keigo* merupakan tata bahasa kesopanan yang dimiliki oleh Jepang yang penggunaannya dirasa sulit untuk dipelajari. Peneliti juga memiliki ketertarikan dan ingin tahu lebih mendalam mengenai *keigo* karena di rasa perlu untuk mempelajari *keigo*.

Dalam skripsi ini, peneliti ingin menganalisis jenis *keigo* dan faktor munculnya *keigo* pada karakter *sakamoto* dalam *anime sakamoto desu ga*. Anime ini adalah versi series yang produksinya diratakan agar episodenya menjadi banyak ketimbang difokuskan dalam satu film atau serial pendek yang berdurasi rata-rata 24 menit 30 detik.

*Anime* ini bercerita kehidupan sehari-hari siswa yang bernama *sakamoto*. *Sakamoto* adalah orang yang paling banyak menggunakan *keigo*. Berbeda dengan teman-teman, guru, dan warga sekolah lainnya yang menggunakan bahasa sehari-hari atau non formal. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam jenis-jenis *keigo* dan faktor munculnya *keigo*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis *keigo* yang terdapat dalam *anime sakamoto desu ga* dengan judul “Analisis *Keigo* Pada Karakter *Sakamoto* Dalam *Anime Sakamoto Desu Ga*”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bondan dan Tylor (dalam Meleong, 2002: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena menggunakan data deskriptif berupa data yang diukur berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan bukan berupa data yang berupa angka. Data dari penelitian ini adalah kalimat yang menggunakan *keigo* yang digunakan oleh karakter *Sakamoto* pada anime dalam anime *Sakamoto desu ga*. Sedangkan sumber data yang diambil adalah

anime dalam anime Sakamoto desu ga.

## METODE PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 305).

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan kalimat yang menggunakan *keigo* dengan cara mengamati, membaca dan memahami kalimat yang termasuk kedalam *keigo*. *Kedua*, mencatatnya kedalam tabel inventaris data. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan *keigo* kedalam jenisnya (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*). *Kedua*, memasukkannya data kedalam bentuk tabel data. *Ketiga*, mengidentifikasi data berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo*. *Keempat*, memasukkannya kedalam bentuk tabel data. *Kelima*, melakukan analisis data dengan mendeskripsikan secara rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan data pada *keigo* dalam anime *Sakamoto Desu Ga*, peneliti menemukan beberapa jenis *keigo* dan faktor pembentukannya. Untuk lebih jelasnya, data penelitian akan mendeskripsikan dengan tabel di bawah ini:

**Table 1. Jumlah Keigo Berdasarkan Jenis**

No	Data	Jumlah	
1.	<i>Sonkeigo</i>	a. Verba khusus <i>sonkeigo</i>	2
	b. Verba bantu <i>reru</i> setelah golongan satu dan memakai verba <i>rareru</i> setelah verba golongan kedua		
	c. Verba ren'youkei pola 'o...ninaru'		
	d. Memakai nomina khusus memanggil orang		7
	e. Memakai prefiks/sufiks		4
	f. Verba <i>asobasu</i> , <i>kudasaru</i> , dan <i>irassharu</i>		7
2.	<i>Kenjougo</i>	g. Verba khusus <i>kenjougo</i>	6
	h. Pronominal persona <i>kenjougo</i>		
	i. Verba bentuk ren'yookei padapola 'o...suru'		
	j. Verba <i>ageru</i> , <i>moosu</i> , <i>mooshiageru</i> , dan <i>itasu</i>		3
3.	<i>Teineigo</i>	k. Verba bantu <i>desu</i> dan <i>masu</i>	67

	1. Memakai prefiks <i>o</i> dan <i>go</i>	18
	m. Kata-kata tertentu seperti <i>gozaimasu</i> dan <i>arimasu</i>	9
Total		124

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa, pada penelitian ini ditemukan 124 kata *keigo*. Untuk jenis *sonkeigo* terdapat sebanyak 20 kata dinyatakan dengan verba bentuk khusus *sonkeigo* 2 kata, memakai nomina pada khusus memanggil orang 7 kata, memakai prefiks/sufiks 4 kata, dan verba *asobasu*, *kudasaru*, dan *irassharu* 7 kata. Untuk jenis *kenjougo* sebanyak 6 kata dinyatakan dengan cara hanya memakai verba khusus *kenjougo*, memakai verba *ageru*, *mousu*, *moushiageru*, *itasu*, setelah verba lain sebanyak 3 kata. Terakhir untuk jenis *teineigo* terdapat sebanyak 94 kata, jenis *teineigo* yang paling banyak dinyatakan dalam *anime Sakamoto Desu Ga* ini, yaitu verba bantu *desu* dan *masu* sebanyak 67 kata, memakai prefiks *o* dan *go* sebanyak 18 kata, dan kata-kata tertentu seperti kata *gozaimasu* sebanyak 9 kata. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis *keigo* yang terdapat pada *anime Sakamoto Desu Ga* tersebut terdapat 3 jenis *keigo*. Dari 3 jenis tersebut yang paling banyak digunakan yaitu *teineigo* sebagai memperhalus kata saat berbicara dengan lawan bicara.

Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo*, yaitu keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok dan situasi. Dalam penelitian ini hanya beberapa faktor yang mempengaruhi *keigo* pada *anime* ini. Untuk lebih jelasnya, akan dideskripsikan pada tabel dibawah ini.

**Table 2. Faktor Yang Mempengaruhi Keigo**

No	Faktor Yang Mempengaruhi Keigo	Jumlah
1	Keakraban	5
2	Usia	17
3	Hubungan sosial	13
4	Status sosial	
5	Jenis kelamin	3
6	Keanggotaan kelompok	1
7	Situasi	42
Total		81

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada penelitian ini ditemukan 6 faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada *anime Sakamoto Desu Ga* dengan 81 data *Keigo* berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya terdiri dari keakraban sebanyak 5 data, usia sebanyak 17 data, hubungan sosial sebanyak 13 data, jenis kelamin sebanyak 3 data, keanggotaan kelompok sebanyak 1 data dan yang terakhir situasi sebanyak 42 data. Dari 6 jenis faktor yang memunculkan *keigo* yang paling banyak adalah situasi dengan 42 data.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menemukan 3 jenis *keigo* yang terdapat pada *anime Sakamoto Desu Ga*. Sebagaimana menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 190-195) *keigo* terbagi atas 3 yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Untuk jenis *sonkeigo* ditemukan sebanyak 20 kata, dari 20 kata tersebut *sonkeigo* dapat dinyatakan dengan cara *pertama*, memakai verba khusus *sonkeigo* sebanyak 2 kata seperti kata [お召し上がり]. *kedua*, memakai nomina khusus memanggil orang sebanyak 7 seperti kata [ティーチャー]. *Ketiga*, memakai prefiks/sufiks sebanyak 4 kata seperti [お客様]. *Keempat*, memakai verba *asobasu*, *kudasaru*, dan *irassharu* sebanyak 7 kata seperti [てください].

Jenis *kenjougo* terdapat sebanyak 9 kata, dari 9 kata *kenjougo* tersebut dinyatakan memakai verba khusus *kenjougo* sebanyak 6 kata seperti [いただきました]. Terakhir, jenis *teineigo* ditemukan sebanyak 94 kata, dari 94 kata tersebut dinyatakan dengan cara *pertama*, memakai verba bentuk *desu* dan *masu* sebanyak 67 kata. Dari 67 kata tersebut 30 kata tersebut menggunakan bentuk *desu*, seperti kata [責任です]. Dan 37 kata menggunakan kata verb bentuk *masu*, seperti kata [あります]. *Kedua*, memakai prefiks *o* dan *go* sebanyak 18 kata, dari 18 kata tersebut 15 kata tersebut memakai prefiks *o*, seperti kata [お気] dan 3 kata memiliki prefiks *go*, seperti [ご用意いた]. *ketiga*, memakai kata-kata tertentu seperti *gozaimasu* sebanyak 9 kata, dari 9 kata terdapat bentuk *gozaimasu* sebanyak 6 kata seperti kata [ございました]. Dan 3 kata bentuk *arimasu* seperti kata [はありません].

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* yang terdapat dalam *anime Sakamoto Desu Ga* yaitu terdapat faktor keakraban, faktor usia, faktor hubungan sosial, dan faktor jenis kelamin, keanggotaan kelompok dan situasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mizutani (dalam Rini, 2017: 13) menguraikan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* sebagai berikut. (1) keakraban, (2) usia, (3) hubungan sosial, (4) status sosial, (5) jenis kelamin, (6) keanggotaan kelompok, dan (7) situasi. Dari 7 faktor tersebut, hanya menemukan 6 faktor saja. Dalam *anime Sakamoto Desu Ga* terdapat faktor keakraban, faktor usia, faktor hubungan sosial, faktor jenis kelamin, faktor keanggotaan kelompok dan faktor situasi.

Dalam penelitian jenis *keigo* dan faktor yang mempengaruhi dalam *anime Sakamoto Desu Ga*, untuk jenis *keigo* paling banyak ditemukan yaitu *teineigo* sebanyak 124 kata. Jenis *teineigo* ini merupakan bentuk memperhalus kata yang dipakai untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Dari data sudah ditemukan, *teineigo* yang dinyatakan dengan memakai verba bantu *desu* dan *masu* sebanyak 67 kata, memakai prefiks *o* dan *go* sebanyak 18 kata, memakai kata-kata tertentu seperti *gozaimasu* sebanyak 9 kata. Selain itu faktor yang

mempengaruhi *keigo* dalam *anime Sakamoto Desu Ga* tersebut yaitu faktor keakraaban, usia, hubungan sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok, dan situasi.

Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Elsa (2017) dalam penelitiannya lebih banyak mendapatkan bentuk merendahkan diri yaitu *kenjougo* ketika berinteraksi dengan orang lain [ *そとのひと* ], sedangkan *teineigo* terdapat hanya sedikit. Hal ini untuk mensejajarkan tingkat kesopanan dalam berbicara. Dan penggunaan *sonkeigo* untuk meninggikan lawan bicara.

Selain dengan penelitian Elsa (2017), dalam penelitian ini ditemukan lebih banyak *kenjougo* sebanyak 9 kata, penggunaan *kenjougo* ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* tersebut yaitu faktor keakraban, usia dan hubungan sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika berbicara terhadap orang luar (*soto no hito*) seseorang akan menggunakan bentuk merendahkan diri sebagai bentuk sopan untuk menunjukkan rasa hormatnya kepada lawan bicara. Tidak hanya *kenjougo*, *sonkeigo* juga digunakan ketika berbicara dengan orang luar (*soto no hito*) dan kepada orang yang belum akrab sebagai bentuk penghormatan. Dan penggunaan *teineigo* sebagai bentuk memperhalus ucapan ketika menggunakan berbicara dengan lawan bicara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada *anime Sakamoto Desu Ga*, dapat disimpulkan bahwa pada jenis *keigo anime* terdapat lebih banyak penggunaan *teineigo* (memperhalus kata). Adapun data *teineigo* yang ditemukan sebanyak 97 kata. Dari 97 jenis *teineigo* tersebut, yang dinyatakan dengan memakai verba bantu *desu* dan *masu* sebanyak 67 kata, memakai prefiks *o* dan *go* sebanyak 18 kata, dan memakai kata-kata tertentu seperti *gozaimasu* sebanyak 9 kata. Untuk *sonkeigo* (bentuk meninggikan) ketika berbicara dengan orang yang belum akrab atau kepada orang luar (*soto no hito*), terdapat 22 kata, yang dinyatakan memakai verba khusus sebanyak 3 kata, memakai nomina khusus memanggil orang sebanyak 7 kata, menggunakan prefiks / sufiks sebagai *sonkeigo* sebanyak 4 kata, memakai 'asobasu', 'kudasaru', dan 'irassharu' sebanyak 7 kata. Terakhir jenis *kenjougo* (bentuk merendahkan diri) ketika berbicara dengan orang yang belum akrab, dan kepada orang luar (*soto no hito*) sebanyak 9 kata. Memakai verba khusus *kenjougo* sebanyak 6 kata, memakai verba *ageru, mousu, moushiageru*, dan *itasu* sebanyak 3 kata.

Faktor yang mempengaruhi *keigo* pada *anime Sakamoto Desu Ga* terdapat 6 faktor dengan jumlah 87 data. yaitu faktor keakraban sebanyak 5 data, faktor usia sebanyak 17 data, faktor hubungan sosial sebanyak 13 data, faktor jenis kelamin sebanyak 5 data, faktor keanggotaan kelompok sebanyak 5 data, dan faktor situasi sebanyak 87 data.

Berbicara dalam bahasa Jepang sangat memperhatikan bentuk ungkapan yang menunjukkan kesopanan dan bentuk penghormatan yang tinggi kepada lawan

bicara. Bentuk sopan atau hormat dinyatakan dengan adanya bentuk *keigo* yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Penggunaan ragam bentuk *keigo* pada anime dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* itu sendiri. Seperti situasi, keakraban, hubungan sosial, keanggotaan kelompok, jenis kelamin, usia, dan status sosial yang mempengaruhi *keigo* tersebut.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis bahasa *keigo* yang mana harus dipakai ketika berbicara. Pemilihan bentuk *keigo* ini diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam berinteraksi yang akan merubah makna atau terkesan kurang sopan. Penggunaan bahasa hormat termasuk ketentuan berbicara yang memiliki bahasa baku dan juga pemakaian bahasa kesopanannya.

## REFERENSI

- Angga Rini, Elsa. 2017. "Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) dalam Film *Nazotoki Wa Dinner No Atode*". *Laporan Penelitian*. Semarang: FIB UNDIP, (Online), (<http://eprint.ac.id/51751/1/Skripsi> .pdf, diakses 6 Mei 2018).
- Anoboy.Anime Sakamoto Desu Ga. (diakses pada 20 desember 2018). <http://anoboy.com>
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonis Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarman. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama
- Ermanto dan Emidar. 2016. *Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Kimura, Muneo. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Prngajaran Bahasa Jepang*. Edisi Indonesia. Tokyo: Bonjinsha
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mizutani, Osamu dan Nobuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Nasihin, Anwar. 2002. *Dasar-dasar Korespondensi Jepang*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Nababan.1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sanada,Shinji, *et al.*1995. *Shakaigengogaku*. Tokyo:Oufuu.
- Purwanti, Rina. 2011. “Pengaruh Penggunaan Teknik *Stars* Terhadap Kemampuan Membaca Huruf *Hiragana* dan *Katakana*. *Skripsi*. Bandung:FBS UPI.
- Prayuda Sumirat, Angga. 2015. “Analisis Deskriptif *Songkeigo* dan *Kenjougo* dalam *Anime Kuro Shitsuji*”. Laporan Penelitian . Bandung:FBS UPI
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:Kesaint Blanc.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wacana Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutedi,Dedi. 2014. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Somantri, Andika. 2016. “ Analisis Penggunaan *Keigo* Dalam Lingkungan Kerja Pada Film *Kenchou Omotenashika*”. Bandung:FBS UPI.
- Wulansuci, Yolanda. 2010. “Budaya Populer *Manga* dan *Anime* Sebagai *Soft Power* Jepang”. *Skripsi*.
- Yani, Damai. 2016. “Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa”. *Jurnal*.Padang:UNP  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/6325>  
(diakses 4 oktober 2019)
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: FBS UNP Press.